

Sosialisasi Cara Perawatan Payudara dan Menyusui yang Benar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam

Indah Mastikana^{1*}, Aminah Aatinaa Adhyatma², Febri Hartini Janet Laga³,
Finy Kurnia Cita⁴, Wiwi Zalvionita⁵, Shira Sahira⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam, Indonesia.

indahmst2@gmail.com, atina.adhyatma1901@gmail.com, febrihl@gmail.com, finykurniacita@gmail.com,

wiwizalvionita8@gmail.com, shirasahira@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari Kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam keterampilan merawat payudara dan tehnik menyusui yang benar agar memperlancar produksi ASI. Metode yang digunakan dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah mensosialisasikan dalam bentuk penyuluhan tentang pengetahuan dan praktik keterampilan tehnik perawatan payudara menjelang persalinan untuk persiapan menyusui. Peserta Kegiatan ini adalah calon ibu dan Ibu post partum atau ibu masa menyusui sebanyak 17 orang. Evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan terbukti peserta antusias bertanya dan bersedia mempraktekkan secara langsung tehnik perawatan payudara dan menyusui yang benar. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap antusias atau peduli pada ibu atau peserta dengan mengikuti sosialisasi penyuluhan melakukan cara perawatan payudara dan menyusui yang benar, dilihat dari hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak empat belas orang dari tujuh belas orang. Sebagian besar peserta berusia 19-34 tahun, dengan pendidikan terakhir di SMA, dengan seluruh peserta merupakan ibu rumah tangga.

Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; Perawatan Payudara; Tehnik Menyusui.

Abstract: The purpose of this activity is to increase knowledge and attitudes in skills for proper breast care and correct breastfeeding techniques so that the milk released by mothers can produce quality, smooth and profuse breast milk. The method used in this Community Service is to socialize in the form of counseling about the knowledge and practice of skills on the importance of caring for the breasts in preparation for breastfeeding. Participants of this activity are prospective mothers and post partum mothers or mothers during breastfeeding as many as 17 people. The evaluation of this activity is that participants can understand the material presented with enthusiasm to ask questions and are willing to give direct practice on how to breast care and how to breastfeed properly and correctly on the spot. The result of this activity is that there is an increase in knowledge and enthusiasm or care for mothers or participants by participating in counseling socialization on breast care and the correct way of breastfeeding, judging from the post test results, fourteen out of seventeen participants have good knowledge. Most of the participants were 19-34 years old, with their last education in high school, with all participants being housewives.

Keywords : Knowledge; Attitude; Breast Care; Breastfeeding Techniques.



Article History:

Received: 15-07-2021

Revised : 28-07-2021

Accepted: 30-07-2021

Online : 30-07-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2013).

Bahwa ASI Eksklusif merupakan pemberian minum ASI secara murni hanya diberikan ASI saja tanpa ada makanan atau minuman tambahan selama 6 bulan penuh. Manfaat pemberian ASI juga bermanfaat bagi ibu dan bayinya, yaitu ASI sebagai nutrisi karena mempunyai komposisi yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi yang dilahirkan, ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena dalam ASI terdapat zat pelindung atau antibody yang dapat melindungi dari kuman maupun bakteri penyakit, ASI dapat meningkatkan kecerdasan, mempengaruhi perkembangan psikomotorik lebih cepat yang dapat pula dipengaruhi dari faktor genetik dan faktor lingkungan, pemberian ASI juga dapat mempengaruhi ikatan batin antara ibu dan bayi, serta dapat pula mengurangi karies gigi akibat kadar laktosa yang sesuai kebutuhan bayi (Astutik, 2014).

Berdasarkan data di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi. Menurut data pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni 35,7%. Artinya ada 65% bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan saat lahir. Angka ini cukup jauh dari target cakupan ASI Eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO ataupun Kementerian Kesehatan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat tahu informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Batam terjadi peningkatan dari 40 % pada tahun 2016 menjadi 47% pada tahun 2017 namun masih sangat rendah bila dibanding dengan target nasional yang ingin dicapai (80%). Rendahnya cakupan ASI Eksklusif, dimungkinkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu menyusui akan pentingnya ASI, disamping karakteristik Kota Batam (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu seperti pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga. Faktor tingkat pendidikan ibu yang merupakan determinan penting dalam menentukan lamanya menyusui dan pola pemberian ASI, Sikap ibu yang akan menentukan bayinya akan disusui atau akan diberi pengganti ASI (Notoatmodjo, 2012), dukungan suami/ keluarga yang paling utama dan sangat penting dalam keberhasilan menyusui dengan menciptakan suasana dari situasi nyaman kepada ibu sehingga memungkinkan pemberian ASI berjalan lancar (Riksani, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Rinata, dkk. Tahun 2015, tentang teknik menyusui, perlekatan dan keefektifan menghisap bayi pada ibu menyusui yaitu bahwa Ada hubungan antara paritas, pendidikan, status pekerjaan, masalah payudara, usia gestasi dengan teknik menyusui dilakukan di RSUD Sidoarjo (Rinata et al., 2016), dan juga hasil penelitian dari Rahmawati tahun 2016 bahwa pendidikan berhubungan dengan teknik menyusui dengan $p=0,029$ dan sebagian responden masih salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar dilakukan di Klinik Pratama Bina Sehat Yogyakarta (Rahmawati, 2016). Berikut juga dapat dilihat dari hasil penelitian Susan Narula, pada tahun 2015, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (80,4%) ibu menyusui tidak berhasil melakukan teknik laktasi, (64,7%) ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan sebagian besar (80,4%) ibu menyusui memiliki pekerjaan (Narula &

Kuswandi, 2015) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romiyati pada tahun 2015 di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta, menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi dalam teknik menyusui yang benar, dan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku pemberian ASI (Romiyati & Utami, 2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif pasal 6 berbunyi setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. UU Nomor 36/2009 pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh. Di dalam Pasal 200 menjelaskan bahwa sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI Eksklusif sebagaimana dimaksud dalam pasal 128 ayat (2). Ancaman pidana yang diberikan adalah pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) (Depkes RI, 2012).

Menyikapi hal ini upaya promosi kesehatan dapat digalakkan dan dipromosikan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dengan meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya perawatan payudara dan teknik menyusui yang baik dan benar dengan cara memberikan *supporting* menyediakan ruang laktasi dan dukungan memberikan ASI. Menjadi tantangan bagi petugas kesehatan untuk lebih bekerja keras mendorong tercitanya perilaku hidup bersih dan sehat dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengetahui dan menguasai bagaimana cara teknik menyusui dengan benar. Selain adanya dukungan suami/keluarga ibu, peran aktif masyarakat melalui kader posyandu, kemitraan dengan seluruh sarana pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif dengan cara perawatan payudara dan cara menyusui dengan benar baik sebelum dan sesudah menyusui bayinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan ini berjudul “Sosialisasi Cara Perawatan dan Menyusui yang Benar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam”. Subjek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seorang ibu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batam, dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam keterampilan merawat payudara dan tehnik menyusui yang benar agar memperlancar produksi ASI Ibu.

B. Metode Pelaksanaan

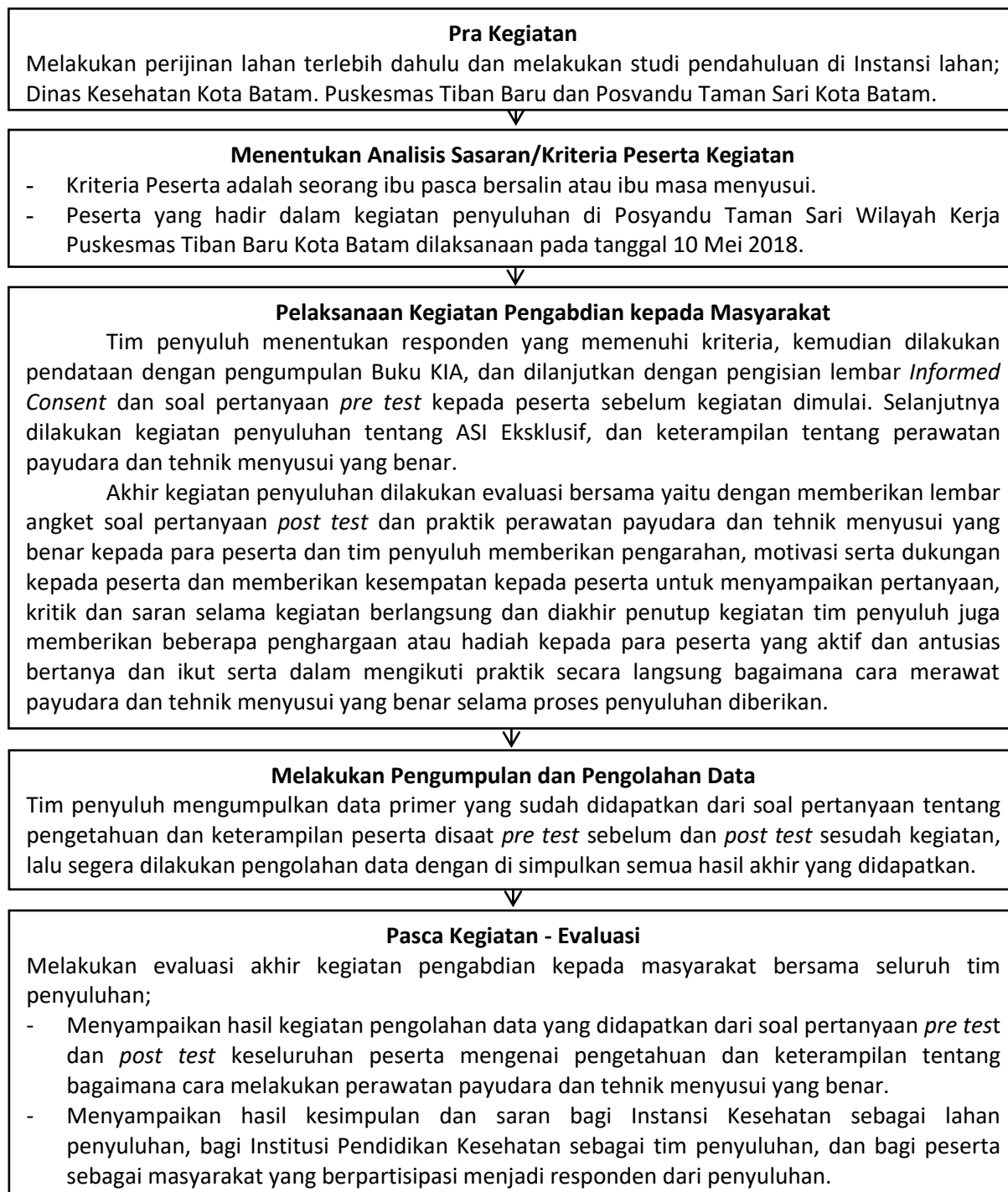
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa materi dan keterampilan tentang cara perawatan payudara dan teknik menyusui dengan benar pada bayi. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah peserta melakukan pendataan awal dengan memberikan buku KIA kepada petugas kesehatan, peserta wajib mengisi format *Pre Test* sebelum dan *Post Test* sesudah mendapatkan penyuluhan dan keterampilan dari petugas kesehatan, peserta mengikuti sesi penyuluhan tentang ASI Eksklusif, serta sesi keterampilan perawatan payudara dan tehnik menyusui yang benar. Instrument pengumpulan data dikumpulkan dari hasil rekapitulasi data melalui lembar angket soal pertanyaan yang diberikan saat *pre test* sebelum dan *post tes* sesudah kegiatan, dengan hasil nilai tersebut untuk melihat tingkat keberhasilan dari penyuluhan pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah Tim Penyuluh telah melakukan perijinan di Instansi Kesehatan setempat, kemudian melakukan studi pendahuluan, dan selanjutnya tim penyuluh melakukan kegiatan pelatihan dan pengarahan serta persamaan persepsi dalam rapat untuk persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Kemudian tim penyuluh menyusun dan merencanakan strategi kegiatan, serta mulai menginformasikan kepada para peserta satu persatu melalui data yang sudah didapatkan dari lahan setempat, dan mengajak para ibu pasca bersalin dan ibu menyusui untuk dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tiban Baru kota Batam.

Dalam kegiatan ini Tim penyuluh saling berkolaborasi yaitu terdiri dari dosen dan mahasiswa serta didampingi oleh kader posyandu setempat. Tim Penyuluh tersebut adalah Indah Mastikana,

Aminah Aatinaa Adhyatma, Febri Hartini Janet Laga dan Finy Kurnia Cita sebagai Dosen dari STIKes Awal Bros Batam dan Wiwi Zelvionita dan Shira Sahira sebagai mahasiswa dari Prodi Kebidanan STIKes Awal Bros Batam dan Depi Haryani sebagai kader penanggung jawab Posyandu Taman Sari Puskesmas Tiban Baru Kota Batam.

Berikut adalah Alur Proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tahap persiapan

Melakukan rapat koordinasi dengan tim yang dilakukan pada tanggal 14 April 2018 dari hasil rapat disepakati untuk melakukan studi pendahuluan dengan instansi terkait yaitu: pihak Dinas Kesehatan Kota Batam, Puskesmas Tiban Baru, dan Posyandu Taman Sari. Setelah studi pendahuluan lalu dilakukan rapat koordinasi untuk disepakati persiapan penyuluhan dan pemeriksaan dengan persiapan materi. Kegiatan ini dibantu oleh para kader untuk menyebarkan informasi.

2. Tahap implementasi

Pelaksanaan dan lokasi kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Mei 2018, di Posyandu Taman Sari Wilayah Kerja Puskesmas Tiban Baru di Kota Batam, dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang dengan melibatkan dosen, kader dan para mahasiswa sebagai penanggungjawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, juga antusias dan bersedia mempraktekkan secara langsung cara perawatan payudara dan teknik menyusui yang baik dan benar pada bayinya.

Berikut adalah Foto dokumentasi dalam Proses Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Penyuluh menyampaikan materi tentang ASI Eksklusif dan Bagaimana cara melakukan perawatan payudara dan tehnik menyusui yang benar kepada peserta dengan ceramah dan menggunakan media *leaflet* atau lembar balik dalam bentuk kertas lipat dan poster karton, dapat dilihat pada Gambar 2, dibawah ini:



Gambar 2. Penyuluhan ASI Eksklusif, Cara Perawatan Payudara dan Tehnik Menyusui.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi dan bersedia mempraktekkan secara langsung cara perawatan payudara dan teknik menyusui yang baik dan benar, dari hasil *pre test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak enam orang dari tujuh belas orang, dan hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak empat belas orang dari tujuh belas orang, maka terlihat bahwa pengetahuan ibu terjadi peningkatan diakhir kegiatan yaitu sebesar 8,4% dari 6 orang menjadi 14 orang berpengetahuan baik. Sebagian besar peserta berusia 19-34 tahun, dengan pendidikan terakhir di SMA, dengan seluruh peserta merupakan ibu rumah tangga. Peserta dan para kader antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Berikut adalah Foto dokumentasi dalam tahap evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Penyuluh melakukan tanya jawab kepada peserta serta dilakukan pengisian soal *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan evaluasi keberhasilan penyuluhan dengan mengajak para peserta untuk mempraktikkan kembali secara langsung bagaimana cara melakukan perawatan payudara dan tehnik menyusui yang benar, dan para pesertapun bersedia dan antusias dalam ikut serta mempraktekkan secara langsung didepan, dengan mempersilahkan ibu mempersiapkan posisi yang nyaman dalam menggendong bayinya untuk diberikan ASI, ibu dalam

posisi duduk dengan memangku bayinya dengan posisi nyaman dan aman, kemudian dilakukan pemberian ASI pada bayinya. dapat dilihat pada Gambar 3, dibawah ini:



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi *Post Test* Cara Perawatan Payudara dan Tehnik Menyusui.

4. Kendala atau Masalah yang dihadapi

Selama proses kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; penyuluhan dilakukan pada peserta yang sudah datang terlebih dahulu yaitu pada sesi pertama dengan berjumlah 9 orang, sesi kedua dengan berjumlah 8 orang dan dengan jumlah fasilitator sebanyak empat orang, dan adanya pengulangan dalam penyampaian materi dan tanya jawab kepada peserta dikarenakan adanya penambahan peserta berikutnya, serta diakhiri dengan evaluasi yang dilaksanakan secara langsung. Meskipun peningkatan pengetahuan ibu sebagian besar adalah baik, sebagian besar ibu yang berniat dan akan melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya harus tetap selalu diberikan motivasi dan penyuluhan agar ibu bayi mempunyai tanggungjawab atas kesehatan bayinya untuk selalu aktif dan teratur memberikan ASI nya saja tanpa tambahan makanan lainnya selama minimal 6 bulan lamanya. Ketidakikutsertaan ibu-ibu dalam melakukan praktik cara merawat payudara dan teknik menyusui yang benar pada bayinya ini dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu sebelumnya, dan faktor-faktor internal dan eksternal sehingga belum adanya dukungan dari tenaga kesehatan untuk menggalakkan kegiatan ini dan kurangnya dukungan keluarga sebelumnya sehingga ibu belum terlalu paham betapa pentingnya menjaga kesehatan bayinya dalam mencegah berbagai penyakit sedini mungkin dengan memahami manfaat pemberian ASI Eksklusif secara full tanpa makanan pendamping lainnya minimal 6 bulan sehingga sedikit kurang peduli dengan pengetahuan perawatan payudara dan tehnik menyusunya. Hal ini merupakan kendala dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di tempat pelayanan kesehatan setempat.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan serta keterampilan bagi ibu menyusui yang ada di Posyandu Taman Sari wilayah kerja Puskesmas Tiban Baru Kota Batam dengan dibuktikan hasil dari pengisian lembar pertanyaan tentang pengetahuan ASI Eksklusif dengan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar, yaitu hasil *pre test* sebelum kegiatan sebesar 3% berpengetahuan baik, dan hasil dari *post test* sebanyak 8,4% berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tau menjadi tau pentingnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melakukan perawatan payudara serta tehnik menyusui yang baik dan benar. Hal ini menjadikan perubahan pada sikap ibu yang semakin antusias dan peduli dengan kesehatan bayinya yaitu dengan semangat dan mau mengikuti program ASI Eksklusif ini dengan tanpa pendamping ASI tambahan lainnya sampai minimal 6 bulan lamanya.

Saran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk lebih peduli dan lebih berkoordinasi lagi dengan kader-kader yang ada dengan melibatkan stekholder di wilayah setempat, dengan harapan orangtua/ibu peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat di jadwalkan dan di berikan penyuluhan kembali dengan kegiatan berbeda seperti pemeriksaan gratis untuk ibu dan bayi atau tentang cara menyimpan ASI perah didalam *freezer* dan cara menyeduhkan kembali kepada bayi, kegiatan ini dapat diberikan disetiap kunjungan yang mana kegiatan ini dapat menjadi motivasi dan dukungan kepada keluarga/ibu peserta untuk aktif dalam menggalakkan program ASI Eksklusif dan aktif dalam kegiatan posyandu. Dengan hal ini akan berdampak positif dengan mendapatkannya pemeriksaan kesehatan rutin dan mendapatkan informasi seputar kesehatan, juga menjadikan program pemerintah dapat tercapai dengan maksimal serta menjadikan keluarga yang sejahtera baik untuk kesehatan ibu dan bayinya.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di Posyandu Taman Sari dan wilayah kerja Puskesmas Tiban Baru Kota Batam serta seluruh segenap civitas akademika STIKes Awal Bros Batam dan Yayasan Bangun Bangsa.

Referensi

- Astutik, R. Y. (2014). Payudara dan laktasi. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Depkes RI, J. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. *Lembaran Negara RI Tahun, 58*.
- Dinas Kesehatan Kota Batam, D. (2018). Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. *Batam, Dinkes Kota Batam*.
- Kemenkes RI, J. (2017). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. *Jakarta: KEMENKES RI*.
- Narula, S., & Kuswandi, K. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Teknik Laktasi Pada Ibu Menyusui*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Rahmawati, N. I. (2016). Dukungan informasional keluarga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 4(2)*, 75–78.
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (Air susu ibu)*.
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P. A. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap-Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 1(1)*.
- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- Romiyati, R., & Utami, F. S. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*.

